

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA AGROINDUSTRI GULA KELAPA  
(Suatu Kasus di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)**

**Oleh:  
Hermanto<sup>1</sup>, Dedi Herdiansah S<sup>2</sup>, Tito Hardiyanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi, (2) Besarnya nilai rentabilitas pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi, (3) Besarnya penyerapan tenaga kerja pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dengan menggunakan metode survai, dan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling). Responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 31 orang yaitu 15 persen dari seluruh perajin gula kelapa dengan jumlah anggota populasi sebanyak 208 orang. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan analisis dilakukan dalam satu kali proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata bahan baku nira kelapa sebanyak 40,06 liter menghasilkan gula kelapa sebanyak 9,7580645 kilogram dalam satu kali proses produksi, dan diketahui bahwa (1) Besarnya biaya produksi rata-rata Rp. 78.711,932, besarnya penerimaan rata-rata Rp. 97.580,645, sehingga besarnya pendapatan rata-rata Rp. 18.868,713. (2) Besarnya nilai rentabilitas agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi adalah 23,97 persen, artinya rata-rata kemampuan agroindustri gula kelapa untuk menghasilkan laba adalah sebesar 23,97 persen dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. (3) Besarnya penyerapan tenaga kerja dalam agroindustri gula kelapa yang ada di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap adalah sebesar 6,91 persen atau 416 orang dari seluruh jumlah angkatan kerja.*

**Kata kunci : rentabilitas, penyerapan tenaga kerja, agroindustri, gula kelapa**

**PENDAHULUAN**

Potensi sumber daya alam Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terdiri dari ribuan pulau (17.508 pulau), panjang garis pantai 81.791 km, luas perairan laut 5.8 juta km<sup>2</sup>, dan gunung-gunung yang membentuk dataran tinggi dan dataran rendah sampai ke wilayah pesisir sepanjang 81.791 km panjangnya. Semua itu merupakan kekayaan modal fundamental untuk agribisnis di Indonesia (Pasaribu, 2012).

Melalui agribisnis diharapkan tingkat kemiskinan penduduk semakin menurun, dengan agribisnis maka kegiatan agroindustri, perdagangan dan jasa akan semakin maju dan berkembang. Agroindustri sebagai salah satu subsistem penting dalam sistem agribisnis memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Suprpto, 2008).

Pengembangan agroindustri sebagai langkah industrialisasi perdesaan merupakan pilihan strategi yang tepat, karena agroindustri tidak hanya menciptakan kondisi saling mendukung antara kekuatan industri maju dengan pertanian

yang tangguh tetapi juga membentuk keterpaduan sektor industri pertanian yang mampu memberikan dampak ganda pada perubahan baik melalui penciptaan lapangan kerja, memberikan nilai tambah, perbaikan pendapatan dan pengembangan pertanian (Hanani dan Ibrahim, 2003).

Salah satu agroindustri yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah agroindustri gula kelapa, hal ini mengingat banyaknya tanaman kelapa di Indonesia seperti yang dinyatakan oleh Warisno (2008), bahwa tanaman kelapa merupakan tanaman asli daerah tropis dan dapat ditemukan di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari daerah pesisir pantai hingga daerah pegunungan. Bagi rakyat Indonesia, kelapa merupakan salah satu komoditas penting dan merupakan sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Awang (2004) menyatakan bahwa pengolahan gula kelapa telah banyak dilakukan di beberapa daerah di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur,

Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Bandar Lampung.

Sesuai dengan pendapat Awang tersebut diatas, maka berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Cilacap (2014), Kabupaten Cilacap sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah telah memiliki 9.255 unit usaha pengolahan gula kelapa yang tersebar di 22 kecamatan, dengan kapasitas produksi mencapai 2.166.600 ton, dan nilai produksi sebesar Rp. 18.028.957.500, serta dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 15.583 orang.

Sentra produksi gula kelapa di Kabupaten Cilacap berada di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Jeruklegi, Kecamatan Patimuan, Kecamatan Wanareja, dan Kecamatan Kawunganten, dalam hal ini Kecamatan Wanareja diambil sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sentra produksi gula kelapa di Kabupaten Cilacap dengan jumlah unit usaha sebanyak 1.092 unit, kapasitas produksi mencapai 193.080 ton, nilai produksi sebesar Rp. 1.641.180.000, dan menyerap tenaga kerja sebanyak 2.176 orang.

Untuk Kecamatan Wanareja, sentra produksi gula kelapa berada di 4 (empat) desa yaitu Desa Tarisi, Desa Bantar, Desa Purwasari, dan Desa Malabar, dalam hal ini Desa Bantar diambil sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sentra produksi gula kelapa di Kecamatan Wanareja dan menempati posisi kedua setelah Desa Tarisi, dengan jumlah unit usaha sebanyak 208 unit, kapasitas produksi mencapai 33.280 ton, nilai produksi sebesar Rp. 282.880.000, dan menyerap tenaga kerja sebanyak 416 orang.

Kegiatan agroindustri gula kelapa yang ada di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap merupakan salah satu upaya meningkatkan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja penduduk yang ada di Desa Bantar. Pada umumnya perajin kurang begitu memperhatikan biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan proses produksi dan hanya mementingkan masalah penerimaan, sedangkan penerimaan yang diperoleh belum merupakan ukuran bahwa perajin telah dapat bekerja dengan efisien. Rentabilitas merupakan salah satu elemen untuk melihat kinerja dalam proses produksi, oleh sebab itu maka perlu mengetahui perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian mengenai besarnya rentabilitas dan penyerapan tenaga kerja pada agroindustri gula kelapa yang ada di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi, (2) Besarnya nilai rentabilitas pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi, (3) Besarnya penyerapan tenaga kerja pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengambil suatu kasus pada perajin gula kelapa di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Menurut Daniel (2003), metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

1. Biaya Produksi, seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi gula kelapa, dinilai dalam satuan rupiah per satu kali produksi, yang terdiri dari:

1) Biaya tetap terdiri dari :

a. Pajak bumi dan bangunan dihitung dalam satuan meter persegi, dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).

b. Penyusutan alat, dihitung dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).

Untuk mengetahui besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus (Suratijah, 2006) :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap nol.
- c. Bunga modal tetap, dihitung dalam satuan persen (%) berdasarkan bunga pinjaman yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 2). Biaya variabel terdiri dari :
- a) Nira Kelapa, dihitung dalam satuan liter, dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
  - b) Natrium bisulfat, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
  - c) Kayu bakar, dihitung dalam satuan meter kubik, dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
  - d) Biaya kemasan plastik dihitung dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
  - e) Kapur sirih, dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
  - f) Kelapa parut, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
  - g) Upah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan baik tenaga kerja pria maupun wanita yang dihitung dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
  - h) Bunga modal biaya variabel dihitung dalam satuan persen (%) berdasarkan bunga pinjaman yang berlaku pada saat penelitian, dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
2. Penerimaan, yaitu jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jualnya, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp), dimana :
- Hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram (Kg)
  - Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
3. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
  4. Penyerapan tenaga kerja, adalah kemampuan agroindustri gula kelapa untuk mempekerjakan sejumlah orang pada agroindustri gula kelapa tersebut.
  5. Rentabilitas, yaitu perbandingan antara laba yang diperoleh dari agroindustri gula kelapa terhadap modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, dihitung dalam satuan persen (%).

Agroindustri gula kelapa dianalisis untuk satu kali proses produksi mulai dari pengambilan nira sampai pengemasan yang berlangsung selama satu hari. Adapun dalam penelitian ini, asumsi yang digunakan adalah :

- a. Semua hasil produksi habis terjual
- b. Harga *input* dan *output* adalah harga yang berlaku pada saat penelitian
- c. Teknologi yang digunakan sama

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan perajin sebagai responden dan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga serta dari pustaka yang terkait dengan penelitian ini.

#### **Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), sehingga setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Menurut Arikunto (2002), apabila subjek (populasi) kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan apabila jumlah subjek besar (lebih dari 100) dapat diambil 10 sampai 30 persen. Responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 31 orang yaitu 15 persen dari seluruh perajin gula kelapa dengan jumlah anggota populasi sebanyak 208 orang.

### Rancangan Analisis Data

- 1) Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh dari agroindustri gula kelapa menggunakan rumus Soekartawi (2002), yaitu :

➤  $TC = TFC + TVC$

Dimana :

$TC = Total Cost$  (Biaya total)

$TFC = Total Fixed Cost$  (Biaya Tetap Total)

$TVC = Total Variabel Cost$  (Biaya Tidak Tetap Total)

➤  $TR = Y \cdot Hy$

Dimana :

$TR = Total Revenue$  (Penerimaan Total)

$Y = Quantity$  (Volume Penjualan)

$Hy = Price$  (Harga Jual)

➤  $Pd = TR - TC$

Dimana :

$Pd = Pendapatan$

$TR = Total Revenue$  (Penerimaan Total)

$TC = Total Cost$  (Biaya Total)

- 2) Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya rentabilitas menggunakan rumus (Adiwicaksana, 2010), yaitu :

$$R = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana :

$R = Rentabilitas$  suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (%).

$L = Jumlah$  laba yang diperoleh pada periode tertentu (Rp.).

$M = Modal$  dari seluruh biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp.).

- 3) Analisis yang digunakan untuk mencari tingkat penyerapan tenaga kerja dalam agroindustri gula kelapa menggunakan rumus (Daniel, 2004), yaitu :

Penyerapan Tenaga Kerja =

$$\frac{\sum \text{Tenaga Kerja yang Terserap dalam Industri}}{\sum \text{Angkatan Kerja Desa}} \times 100 \%$$

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Adapun waktu dalam penelitian ini mulai Bulan Juni sampai dengan Bulan Agustus 2014.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

- 1) Luas Lahan Usaha

Luas lahan yang digunakan untuk proses pembuatan gula kelapa rata-rata seluas 42,61 meter persegi.

- 2) Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja, semakin tua umur seseorang maka kemampuan fisik dalam bekerja semakin berkurang. Usia responden berada pada kisaran usia antara 35 sampai 62 tahun, dengan demikian seluruh responden berusia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayati, Maryani, dan Manalu (2004) yang menyatakan bahwa penduduk yang berusia 15 tahun sampai 64 tahun adalah penduduk usia produktif.

- 3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dari responden relatif rendah yaitu hanya tamatan SMP atau MTs dan tamatan SD

- 4) Pengalaman Berusaha Responden

Pengalaman berusaha responden cukup bervariasi mulai dari 10 tahun sampai dengan 35 tahun. Pengalaman sangat penting dalam menentukan keberhasilan usaha, karena dengan pengalaman yang dimiliki maka perajin akan lebih terampil dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada saat usaha berlangsung.

- 5) Tanggungan Keluarga Responden

Responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 2 sampai 3 orang sebanyak 17 responden atau 54,84 persen dari jumlah responden dan yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 4 sampai 5 orang sebanyak 14 responden atau 45,16 persen dari jumlah responden.

### Analisis Usaha Agroindustri Gula Kelapa

- 1) Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya total dari suatu produksi merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 752,165, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 77.959,767.

Hasil produksi agroindustri gula kelapa per satu kali proses produksi mencapai 9,7580645 kilogram, dengan harga jualnya

adalah Rp. 10.000 per kilogram. Besarnya penerimaan yang di peroleh per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 97.580,645, sehingga pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 18.868,713.

2) Rentabilitas Agroindustri Gula Kelapa

Hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai rentabilitas agroindustri gula kelapa di Desa Bantar sebesar 23,97 persen,

3) Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Gula Kelapa

Penyerapan tenaga kerja dapat diketahui dengan membandingkan tenaga kerja yang terserap dalam agroindustri gula kelapa dengan jumlah angkatan kerja desa (penduduk Desa Bantar yang berada pada usia produktif yaitu pada usia 15 sampai 64 tahun) dikalikan dengan 100 persen.

Penyerapan tenaga kerja pada agroindustri gula kelapa di Desa Bantar sebesar 6,91 persen dari angkatan kerja desa, walaupun persentasenya kecil, namun agroindustri tersebut telah mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Bantar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya total pada agroindustri gula kelapa per satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp. 78.711,932 dan penerimaan yang di peroleh per satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp. 97.580,645, sehingga pendapatan yang diperoleh perajin rata-rata sebesar Rp. 18.868,713 dalam satu kali proses produksi.
2. Besarnya nilai rentabilitas agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi adalah 23,97 persen, artinya rata-rata kemampuan agroindustri gula kelapa untuk menghasilkan laba adalah sebesar 23,97 persen dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi.
3. Besarnya penyerapan tenaga kerja dalam agroindustri gula kelapa yang ada di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap adalah sebesar 6,91 persen atau 416 orang dari seluruh jumlah angkatan kerja.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diketahui bahwa agroindustri gula kelapa menguntungkan dengan nilai rentabilitas lebih besar dari bunga bank yang berlaku, oleh karena itu disarankan perajin gula kelapa di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap lebih mengembangkan usaha dan membuat jenis gula yang lain misalnya gula semut agar pendapatan dari gula kelapa lebih meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwicaksana. 2010. *Rentabilitas Ekonomi dan Modal Sendiri*.  
<http://blog.uad.ac.id/adiwicaksana.com>.  
Jakarta. (Akses tanggal 25 Mei 2014).
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. CV Dewi Mas. Jakarta.
- Astuti, P. 2005. *Pengaruh Nilai Marjin Pemasaran Terhadap Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa di Desa Karangduren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang. Diakses 4 November 2014.
- Awang, S. 2004. *Kelapa Kajian Sosial Ekonomi*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Konsep/Penjelasan Teknis*. <http://www.bps.go.id>. (Akses tanggal 27 Mei 2014).
- Badiaroh, A. 2011. *Budidaya Tanaman Kelapa*. BBPPTP Medan. Medan.
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Wanareja, 2014. *Data Curah Hujan Bulanan di Kecamatan Wanareja*. Cilacap.
- Daniel, M. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Desa Bantar. 2014. *Monografi Desa Bantar*. Desa Bantar Kecamatan Wanareja. Kabupaten Cilacap.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Cilacap. 2014. *Data Industri Gula Kelapa Kabupaten Cilacap*. Cilacap
- Eriyatno. 2011. *Membangun Ekonomi Komparatif*. PT. Elex Media Komputindi. Jakarta.
- Guntoro, Y. 2012. *Kajian Finansial Usaha Pengolahan Gula Kelapa Organik (Kasus di Desa Kemawi Kecamatan Somagede*

- Kabupaten Banyumas). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Hanafi, M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hanani, N.A.R, dan Ibrahim T. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian Sebuah Pemikiran Baru*. LAPPERA Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Haryono. 1992. *Peranan Industri Gula Kelapa Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten*. Laporan Penelitian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hayati, Maryani, dan Manalu. 2004. *Pengetahuan Sosial Geografi SMP*. ESIS. Jakarta.
- Issoesetiya dan Sudarto. 2001. *Gula Kelapa Industri Hulu Sampai Hilir*. Kanisius. Yogyakarta
- Kementerian Pertanian. 2010. *Rencana Strategis Pembangunan Pertanian 2010-2014*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Perencanaan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Tahun 2012-2014*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Mangunwidjaja dan Sailah. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. UI Press. Jakarta.
- Masyhuri. 2000. *Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk yang Intensif dan Berkesinambungan*. Agroekonomi. Bogor.
- Pasaribu, A.M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Prawirosentono. S. 2002. *Pengantar Binis Modern*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2008. *Pengantar dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, B. 2002. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
1. Saragih, B. 2001. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT Loji Griya Sarana. Bogor.
- Simamora, H. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suprpto. 2008. *Karakteristik, Penerapan dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syam, A. dan Noekman, K.M. 2002. *Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Penyediaan Lapangan Kerja Dan Perbandingannya Dengan Sektor-Sektor Lain*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Tjasyono, B. 2004. *Klimatologi*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Undang-Undang RI Nomor 13. 2003. *Ketenagakerjaan*. Dirjen Peraturan Perundang-undangan. Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia. Jakarta.
- Warisno. 2008. *Budidaya Kelapa Kopyor*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wirosuharjo. 2004. *Dasar-Dasar Demografi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.